

Identifikasi kebutuhan pelatihan di bidang napza bagi dokter umum dan Perawat pada program diklat Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) = Identification of drugs treatment training for general practitioner and nurses at drugs dependence hospital education and training program

Diah Setia Utami, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=72885&lokasi=lokal>

Abstrak

Masalah penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lain), dalam lima tahun ini berkembang amat pesat di Indonesia khususnya di kota-kota besar. Dalam lima tahun ke depan juga akan tetap berkembang secara fluktuatif baik dari jenis zatnya maupun dampak atau komplikasi yang ditimbulkannya, jumlah penderita penyalahgunaan Napza ini juga tidak akan berbeda jauh dari tahun ke tahun.

Sifat penyakit yang chronic relapsing, dan dampak luas yang ditimbulkan menyebabkan penanggulangan ini harus dilakukan secara komprehensif yang melibatkan berbagai profesi serta instansi atau organisasi. Masalah yang penting dalam menanggulangi masalah Napza bagi setiap organisasi adalah kemampuan sumber daya manusia, tidak semua SDM yang ada di fasilitas pelayanan penanggulangan masalah Napza ini mempunyai kemampuan baik dari pengetahuan, ketrampilan maupun perilakunya tentang masalah Napza. Untuk mengatasi masalah ini salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan mendapatkan pelatihan di bidang Napza.

Dalam suatu fasilitas pelayanan kesehatan dokter dan perawat merupakan profesi yang akan langsung berhadapan dengan pasien dan terlibat langsung dengan proses terapi. Untuk itu dituntut kemampuan yang profesional dalam memberikan pelayanan khususnya untuk penderita penyalahgunaan Napza.

Rumah Sakit Ketergantungan Obat yang merupakan fasilitas khusus melayani penderita penyalahgunaan Napza dalam tiga tahun terakhir ini sudah menyelenggarakan pelatihan bagi dokter dan perawat, hanya saja pelatihan ini hanya bersifat reaktif belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur suatu penyelenggaraan pelatihan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan di bidang Napza bagi dokter umum dan perawat, baik yang bertugas di Rumah Sakit Jiwa, Rumah Sakit Umum, RSKO maupun Puskesmas. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan Wawancara Mendalam (Indepth Interview) dan Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion) melalui Tematic Analisis serta mendapat data sekunder tentang pengelolaan program Diklat di RSKO.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kebutuhan pelatihan amat bergantung dari sifat dan fungsi organisasi yang bersangkutan, sedangkan untuk individu tergantung pada tugas dan pekerjaannya serta kompetensi yang diharapkan baik oleh organisasi maupun individu tersebut. Adapun materi pelatihan yang

dibutuhkan untuk dokter dan perawat secara garis besar tidak banyak perbedaan, hanya luas dan kedalamannya yang berbeda. Untuk dokter materi yang diberikan harus dibedakan antara yang berfungsi sebagai pengambil keputusan, pembuat strategi penanggulangan Napza atau sebagai pelaksana.

Pada penelitian ini diperoleh identifikasi kebutuhan materi pelatihan untuk dokter umum dan perawat antara lain ; Komunikasi yang terapeutik, masalah Napza secara keseluruhan, diagnosis dan assesment bidang psikiatri, psikologi klinis dan abnormal, sosiologi, manajemen pelayanan kesehatan, konseling, penanggulangan kondisi emergensi, penanggulangan komplikasi medik, pengetahuan tentang model-model terapi dan rehabilitasi. Masih banyak materi lain yang seharusnya diketahui oleh dokter dan perawat seperti masalah hukum, prevensi dan deteksi dini serta pemeriksaan laboratorium.

Penyelenggaraan pelatihan untuk dokter dan perawat yang telah dilaksanakan oleh Diklit RSKO sebagian materinya sudah tercakup dalam identifikasi kebutuhan pelatihan tersebut. Hanya dari proses perencanaan sampai evaluasi yang seharusnya dilakukan belum seluruhnya terprogram dengan baik, hal ini disebabkan karena Diklit RSKO hanya bersifat reaktif dalam pelaksanaan pelatihan. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan manajemen pelatihan agar mutu pelatihan dapat dipertanggung jawabkan, perlu ada kerja sama dengan institusi pendidikan, instansi kesehatan dan organisasi lain seperti LSM dan sebagainya yang mempunyai kaitan dengan penanggulangan masalah Napza. Dalam kerja sama tersebut sebaiknya dibuat suatu modul-modul pelatihan di bidang Napza yang terstandarisasi untuk tingkat Nasional.

Dalam penelitian ini diperoleh gambaran tentang fungsi dan peran RSKO dalam bidang pendidikan dan pelatihan, tampaknya hampir semua informan setuju bahwa RSKO harus menjadi pusat pendidikan, pelatihan, informasi dan pengembangan Iptek di bidang Napza bagi seluruh pusat-pusat pelayanan kesehatan seperti R.S Jiwa, R.S Umum, Puskesmas maupun R.S Khusus lain. Hal ini merupakan suatu peluang bagi RSKO dan sesuai dengan Visi yang dimiliki yaitu sebagai Pusat Rujukan Nasional, harapan ini tentunya berpulang kepada RSKO kembali untuk dapat mempersiapkan diri dan mengembangkan kemampuan baik dari SDM, sarana dan prasarana serta komitmen yang tinggi untuk berubah.

<hr>Identification of Drugs Treatment Training for General Practitioner and Nurses at Drugs Dependence Hospital Education and Training Program In Indonesia ellicit drugs problems is rapidly increasing since the last five years, especially in its big cities. Based on predicted number, the problem for five years will also remain fluctuatively increased due to introduction of new substances, side effects and new complication resulted from new substances.

Further, drugs addict population will be not be drastically different fro year to year.

Chronic Relapsing disease of drugs addiction and its widw impact to society, caused the need of interaction and elaboration of multiple proffesion, instances and organization to handled the problems. It that matter human resources has become important factor of every drugs prevention services and facilities.

Recently, it is showed that not every facilities represent good knowledges, skills and attitudes of its human resources toward handling the drugs addiction matter. Therefore, to improve that condition, it is suggested that those facilities encourages theirs human resources to participate on drugs addiction training.

Doctors and nurses, which are the two most involved professions in handling drug addict patients, are required to have high skills in performing their profession. Within the last 3 years, Drug Dependence Hospital as a drug addiction special facility, has performed for doctors and nurses. However, these were reactive programs only which have not been performed based on adequate training procedures.

Objective of this thesis is to perform a study to identify doctors and nurses training requirements for Mental Health Hospital, Drug Dependence Hospital, General Hospital and Puskesmas. This study used a qualitative methodology which performed with in-depth interview and focus group discussion. Thematic analysis supported with secondary data from Drug Dependence Hospital education and training program elaboration.

This study showed that training requirements depend highly on function and characteristics of every organization, while each individual within the organization depends on his job description and individual competency. There are no differences between doctors and nurses training programs, however, doctors' materials need to be classified into decision making, prevention strategy and execution position.

This study also identified doctors and nurses training materials requirements such as; Therapeutic communication, overall problems solving, psychiatric diagnosis and assessment, clinical and abnormal psychology, sociology, health services management, counselling, emergency condition, medical complication, education on every therapy models and rehabilitation, law enforcement, prevention, early detection, laboratory examination and other significant topics.

Drug Dependence Hospital education and training program for doctors and nurses has covered some of those materials. However, the training program was not performed with an overall training procedure, due to its reactive nature of the program. Therefore, it is required to improve the management of the program to enhance the overall quality of the program, also elaboration with educational institutions, health institutions and other related institutions to derive a standardized national training modules.

This study also showed Drug Dependence Hospital roles on education and training program, on which most opinion can be concluded that the hospital needs to be center of development for education and training, information and science technology center for other drug addiction facilities such as Mental Health Hospital, General Hospital, Puskesmas and other facilities. This is an opportunity for Drug Dependence Hospital to achieve its vision as a National Referral Center. However, it is also dependent on Drug Dependence Hospital preparation and effort to improve its human resources, facilities and its total commitment to improve.